

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti menguraikan metode yang dipakai penelitian ini guna memperoleh hasil yang *valid*. Berikut ini disampaikan beberapa aspek yang dipakai untuk melakukan penelitian ialah :

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian yang penulis angkat yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dengan memberikan hasil yang tidak bisa didapatkan, menggunakan metode kuantifikasi (pengukuran). Menurut Lexy J.Moleong, pendekatan kualitatif ialah cara penelitian dengan memberikan hasil secara deskripsi berwujud uraian kata baik lisan ataupun tertulis dari perolehan observasi terhadap tindakan yang telah diteliti.⁷⁶

Penelitian kualitatif umumnya dipakai guna meneliti mengenai aktivitas yang ada di masyarakat, histori, perilaku, fungsi kelompok, kegiatan sosial serta yang lainnya. Alasan peneliti memakai pendekatan kualitatif ialah guna mendapatkan dan memahami mengenai apa yang ada dibalik peristiwa yang sering susah untuk dimengerti sepenuhnya.⁷⁷

Peristiwa pada penelitian yang diangkat ialah kepasifan siswa saat proses belajar IPS berlangsung. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* guna menumbuhkan keaktifan pembelajaran peserta didik.

⁷⁶ Lexy J. Moeleng, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 4

⁷⁷ Strauss dan Corbin, “*Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, Tata, Langkah, dan Teknik-teknik Teorisasi Data*”, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1997), hal.11-13

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yakni penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah model penelitian difokuskan guna menjelaskan peristiwa-peristiwa telah ada, termasuk peristiwa alam maupun peristiwa buatan. Peristiwa tersebut bisa berbentuk kegiatan, ciri-ciri, hubungan, perubahan, perbedaan, dan kesamaan antar peristiwa satu dengan peristiwa lain.⁷⁸

Jenis penelitian deskriptif dipakai oleh peneliti guna melakukan kajian tentang penelitian yang berhubungan dengan Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Telegram* Pada Materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi guna menumbuhkan Keaktifan Belajar murid Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun Pelajaran 2021/2022. Alasan peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena sejalan dengan judul serta rumusan masalah yang sudah disusun peneliti. Berdasarkan dengan alasan tersebut, maka metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan oleh peneliti dirasa dapat mengelolah serta menemukan pengetahuan yang baru.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam menggunakan penelitian kualitatif, instrumen penelitian ini ialah peneliti sendiri. Peneliti kualitatif menjadi *human instrument* memiliki fungsi untuk menentukan fokus penelitian, informan sebagai sumber, melaksanakan pengumpulan data, melakukan penilaian data, melakukan analisis data, memberikan penafsiran data, menyusun kesimpulan dari temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikemukakan oleh Nasution dalam buku Sugiyono yang menyatakan bahwa:⁷⁹

⁷⁸ Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hal.23

⁷⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 223

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain selain menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Alasannya karena segala sesuatunya belum memiliki bentuk yang pasti. Seperti halnya masalah penelitian, fokus penelitian, prosedur penelitian, dan hipotesis penelitian, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan secara jelas dan pasti sebelumnya. Segala sesuatunya perlu dilakukan pengembangan sepanjang penelitian berlangsung. Dalam kondisi yang serba tidak jelas dan pasti tersebut, tidak ada pilihan lain selain menjadikan peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang mampu memperoleh hasil penelitian.”

Jadi, kehadiran peneliti di lapangan dalam melakukan penelitian kualitatif sangat urgent sebagai alat utama supaya peneliti bisa merasa secara langsung situasi dan kondisi lokasi penelitian. Dengan memasuki lokasi penelitian dapat membuat peneliti sebagai instrumen utama berkaitan langsung bersama informan dan mampu mengerti denfan nyata realitas di lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian seringkali dianggap remeh dalam membuat rancangan penelitian. Pemilihan lokasi penelitian harus disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti. Peneliti menguraikan keadaan sosial lokasi penelitian. Seperti halnya pada lembaga pemerintah, perusahaan, sekolah, rumah, jalan, dan sebagainya.⁸⁰

Atas hasil peninjauan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, sehingga secara obyek penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Kedungwaru Jl. Raya Bangoan, No. 27, Dusun Krajan, Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. SMPN 3 Kedungwaru ialah salah satu dari 3 sekolah menengah pertama negeri yang berada di Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Dengan jumlah siswa saat ini (Tahun Pelajaran 2021/2022) 892 murid yang terdiri atas 465 murid laki-laki serta 427 murid perempuan.

⁸⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, hal. 292.

Alasan peneliti memilih SMPN 3 Kedungwaru sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan yang telah dilakukan oleh peneliti diantara:

1. Siswa bersifat pasif saat pembelajaran IPS.
2. Pendidik kurang maksimal saat menggunakan media pembelajaran yang interaktif sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran.
3. Memiliki visi mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
4. Memiliki misi mendukung rencana peningkatan inovasi pembelajaran.

Dengan demikian dapat disampaikan bahwa atas beberapa alasan di atas maka SMPN 3 Kedungwaru dapat dijadikan lokasi penelitian penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*.

D. Sumber Data

Data merupakan kumpulan bukti yang didapat dari suatu pengukuran. Untuk memperoleh data yang akurat dibutuhkan suatu alat ukur yang disebut dengan instrumen. Sedangkan sumber data merupakan subyek dari data yang didapat. Data kualitatif adalah data yang disajikan dengan bentuk kata-kata bukan angka. Loftland menyatakan bahwasannya “sumber data yang utama digunakan pada saat melakukan penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan ditambah dengan dokumen-dokumen dan lain sebagainya.”⁸¹ Berdasarkan cara memperolehnya data dibagi menjadi dua antara lain sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber utama datanya tanpa adanya perantara.⁸² Data primer mempunyai tujuan tertentu pada penelitian. Dimana data primer adalah data yang didapat melewati observasi ataupun wawancara dengan informan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil

⁸¹ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, hal. 157

⁸² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, hal. 225

observasi peneliti terkait proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* serta hasil wawancara dengan pihak terkait diantaranya:

- 1) Waka kurikulum SMPN 3 Kedungwaru.
- 2) Guru mata pelajaran IPS.
- 3) Siswa kelas VII.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber yang sudah ada.⁸³ Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti sebagai data penunjang dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari bermacam sumber yakni laporan, jurnal, buku, dan sebagainya. Pada penelitian ini data sekunder didapat dari dokumen yang dimiliki SMPN 3 Kedungwaru meliputi :

- 1) Sejarah SMPN 3 Kedungwaru.
- 2) Visi, misi, dan tujuan SMPN 3 Kedungwaru.
- 3) Perizinan SMPN 3 Kedungwaru.
- 4) Profil SMPN 3 Kedungwaru.
- 5) Kepemimpinan SMPN 3 Kedungwaru.
- 6) Sarana dan Prasarana SMPN 3 Kedungwaru.
- 7) Keadaan SMPN 3 Kedungwaru.
- 8) Struktur organisasi SMPN 3 Kedungwaru.
- 9) Prestasi siswa SMPN 3 Kedungwaru.
- 10) Letak geografis SMPN 3 Kedungwaru.
- 11) Kontak SMPN 3 Kedungwaru.
- 12) Artikel-artikel, buku, jurnal, dan skripsi yang terkait dengan tema peneliti.

Dengan demikian disampaikan bahwa data di atas dapat dijadikan pendukung data dalam penelitian.

⁸³ *Ibid.*, hal. 225

E. Populasi dan Sampling

a. Populasi

Meskipun penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, Spradley merujuk pada situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen: tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling terkait secara sinergis. Situasi sosial ini dapat berupa kegiatan sudut jalan atau orang yang berbicara di rumah, sekolah, kantor, pemerintah, atau tempat kerja, desa, kota, atau wilayah nasional.⁸⁴

Dalam situasi sosial seperti itu, peneliti mengamati dengan seksama aktivitas orang-orang di suatu tempat tertentu. Peneliti memasuki situasi sosial tertentu, mengamati dan mewawancarai individu yang tampak akrab dengan situasi sosial tersebut.

Populasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu murid kelas VII di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tahun Pelajaran 2021/2022 yang jumlah keseluruhannya 289 siswa.

b. Sampling

Pada penelitian kualitatif masih menggunakan istilah sampel atau *sampling*. Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan beberapa cara yang mempunyai ciri khas tersendiri, jelas dan jelas, serta dianggap lengkap dapat mewakili populasi.⁸⁵ Sampel yang dipakai dalam penelitian kualitatif penyebutannya bukan responden namun partisipan, serta informan atau narasumber pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sampel yang diseleksi mempunyai fungsi guna memberikan informasi yang maksimal, bukan generalisasi.

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa jika sampel yang diamati kurang dari 100 sehingga keseluruhan sampel harus dipakai, namun jika sampel yang diteliti lebih dari 100 maka bisa dilakukan

⁸⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, hal. 215

⁸⁵ Danu Eko Agustinova, “*Memahami Metode Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 53

pengambilan sampel diantara 10%-15%, 20%-25% ataupun dapat lebih dari jumlah presentase.⁸⁶

Peneliti mengambil sampel sebanyak 67 siswa dengan taraf antara 20%-25% dari jumlah keseluruhan 289 siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru.⁸⁷

F. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil pada survei dilaksanakan guna memperoleh hasil survei yang representatif sehingga bisa mempersingkat waktu, tenaga, serta biaya yang dikeluarkan untuk survei. Sampel penelitian kualitatif penyebutannya bukan sampel statistik, melainkan disebut teoritis. Hal ini dikarenakan orientasi penelitian kualitatif ialah outputnya berupa teori. Sehingga, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak berdasarkan perhitungan statistik.

Pada penelitian kualitatif, tata cara pengambilan sampel yang paling banyak dipakai ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yakni cara perolehan sampel dengan pertimbangan hal tertentu.⁸⁸ Pertimbangan tertentu tersebut, seperti halnya orang yang dirasa oleh peneliti mengetahui segala informasi yang menjadi data yang diperlukan atau bahkan sebagai penguasa dalam penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam meneliti objek atau situasi sosial yang diteliti.

Pada pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian sedang berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya adalah peneliti menentukan orang tertentu yang telah dipertimbangkan dapat memberikan data yang dibutuhkan. Kemudian dari data yang telah diperoleh oleh peneliti dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2006), hal. 174

⁸⁷ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, “*Metodologi Penelitian*”, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), 53

⁸⁸ Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research*”, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 226

dipertimbangkan agar memberikan data lebih lengkap. Dalam hal ini, peneliti mengambil informan penelitian sebanyak 6 siswa kelas VII, 1 guru mata pelajaran IPS, dan 1 orang waka kurikulum SMPN 3 Kedungwaru.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah tahapan utama pada saat melakukan proses penelitian. Apabila melakukan proses penelitian tanpa melalui adanya teknik pengumpulan data, maka data yang diperoleh oleh peneliti tidak dapat memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Data yang ada dalam dalam penelitian kualitatif adalah data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan. Data lapangan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Menurut Nurul Zuriyah mengartikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸⁹ Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis dalam suatu penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan observasi partisipatif. Dalam menjalankan observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas sehari-hari subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti tidak hanya melakukan pengamatan kepada objek yang diamati saja, namun peneliti juga melakukan sama halnya seperti apa yang dilakukan atau dikerjakan oleh sumber data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan menggunakan observasi partisipatif ini, maka data

⁸⁹ Nurul Zuriyah, "*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 173

yang diperoleh peneliti semakin lebih lengkap, tajam, dan sampai diketahui tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁹⁰

Peneliti melakukan pengamatan langsung ke SMPN 3 Kedungwaru terkait objek yang diteliti. Adapun objek yang diobservasi oleh peneliti diantaranya adalah:

- a. Kondisi dan keadaan lingkungan SMPN 3 Kedungwaru.
- b. Proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*.
- c. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*.
- d. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*.
- e. Permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning*.
- f. Upaya guru dan siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialami dalam melakukan proses pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*.
- g. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*.
- h. Permasalahan yang dialami oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*.

⁹⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, hal. 227

- i. Upaya yang dilakukan oleh siswa dalam mengatasi permasalahan yang dialami dalam mengikuti proses pembelajaran IPS yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*..

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog oleh peneliti dengan informan untuk memperoleh data.⁹¹ Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan secara lisan untuk dijawab oleh informan secara lisan juga.⁹² Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur merupakan kegiatan wawancara dimana peneliti bebas untuk tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis untuk mengumpulkan data dari informan. Pedoman wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara tak terstruktur hanya berwujud garis besar permasalahan dalam penelitian yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan.⁹³

Adapun informan dalam wawancara ini adalah dengan 1 orang waka kurikulum SMPN 3 Kedungwaru, 1 guru mata pelajaran IPS, dan 6 siswa kelas VII. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan informan untuk memperoleh data berupa gambaran utuh terkait dengan Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Telegram* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 126

⁹² Lexy J. Moeleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", hal. 179

⁹³ Sugiyono, "*Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data terkait hal-hal atau variabel yang terdiri dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, prestasi, agenda, dan sebagainya.⁹⁴ Dalam melakukan penelitian kualitatif, dokumen merupakan data penyempurna dari metode observasi, dan wawancara. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data yang terdiri dari catatan-catatan dan dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Kedungwaru kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat menjadi pendukung dan penambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.⁹⁵

Adapun data yang diperlukan peneliti dalam hal ini yaitu terdiri dari sejarah, visi misi dan tujuan, perizinan, kepemimpinan, kontak, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan dan kondisi guru dan siswa struktur organisasi di SMP Negeri 3 Kedungwaru serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Telegram* Pada Materi Peran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

H. Teknik Analisis Data

Pada saat melakukan penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan saat sedang mengumpulkan data serta setelah mengumpulkan data pada waktu tertentu. Saat wawancara, peneliti telah menganalisis respon dari informan yang sedang diwawancarainya. Jika respon dari informan dirasa belum maksimal setelah dianalisis, maka peneliti dapat mengajukan

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penilaian*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hal. 200

⁹⁵ Wahidmurni T, "*Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*", (Malang: UM Press, 2008), hal.35

pertanyaan tambahan hingga peneliti dapat memperoleh data yang dirasa sudah tepat dan maksimal.⁹⁶

Ada tiga tahapan yang perlu dilaksanakan oleh peneliti pada saat melakukan analisis data, diantaranya yaitu :⁹⁷

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang digunakan dapat menjadi data relevan.⁹⁸ Dengan melakukan reduksi data, maka peneliti melakukan resume, pemilihan hal utama, fokus pada hal yang urgent, dilakukan pencarian pola serta temanya. Abstraksi digunakan peneliti dalam pembuatan resume, cara serta pertanyaan yang harus sesuai etika. Sehingga data yang sudah direduksi dapat memberi arah yang tepat serta dapat memberi kemudahan kepada peneliti peneliti supaya dapat melaksanakan pengumpulan data berikutnya serta menemukan data tersebut jika dibutuhkan.

Peneliti melaksanakan reduksi data menggunakan metode seleksi terhadap data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi pada objek penelitian. Pemilihan data disesuaikan dengan perencanaan, langkah-langkah, dan tanggapan siswa dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*. Data-data yang tidak selaras dengan fokus penelitian dibuang supaya tidak terjadi pelencengan pembahasan terkait penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*.

2. Penyajian Data

Setelah selesai mereduksi data, maka tahapan selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun, penyajian data yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 246

⁹⁷ Elvinaro Ardianto, “*Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hal. 223

⁹⁸ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, hal. 247-249

yang bersifat naratif. Dengan melakukan penyajian data, dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi dan melakukan perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tadi.⁹⁹

Penyajian data dilakukan dengan diawali memberikan deskripsi hasil penelitian berupa data-data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan reduksi data. Setelah data direduksi kemudian dilakukan analisis dalam sub bab pembahasan yang terdiri dari perencanaan, langkah-langkah, dan tanggapan siswa dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*. Dalam pembahasan peneliti melakukan analisis dan mengkaji data untuk disesuaikan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, tahapan ke tiga dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih belum jelas atau pasti sehingga setelah dilakukan penelitian oleh peneliti menjadi jelas dan pasti yang berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁰⁰

Penarikan kesimpulan merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam menarik kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah disajikan dalam bentuk uraian singkat. Setelah peneliti melakukan penyajian data dan diperoleh hasil penelitian, maka pada bab VI atau terakhir peneliti dapat menyimpulkan data terkait dengan bagaimana penerapan, langkah-langkah, dan tanggapan siswa dalam penerapan

⁹⁹ Jonathan Sarwono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 227

¹⁰⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, hal. 253

model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram* sehingga peneliti mendapatkan jawaban yang pasti dari setiap fokus penelitian yang teridentifikasi sebelumnya.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Berikut ini merupakan teknik yang digunakan untuk mengecek keabsahan data:

1. Triangulasi

Menurut Moeloeng triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.¹⁰¹ Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber data sebagai bahan perbandingan untuk dilakukan *cross check* supaya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Terdapat empat teknik triangulasi yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dengan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh peneliti dalam waktu dan sumber yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti melakukan triangulasi dengan jalan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dengan sejumlah sumber, membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian data yang diperoleh peneliti dari sumber yang berbeda dapat teruji kebenarannya.

¹⁰¹ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, hal. 167

2. Perpanjangan Pengamatan

Pada pengumpulan data penelitian kualitatif, perpanjangan pengamatan dalam penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi di lokasi penelitian dan data yang telah terkumpul. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan tersebut, peneliti dapat meningkatkan kebenaran data hasil penelitian yang telah dikumpulkan, memperdalam rumusan masalah, dan memperoleh data yang lebih lengkap.¹⁰²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan terjun langsung di lokasi penelitian. Peneliti mengulang observasi, dengan memasuki lokasi penelitian sebanyak 25 kali dan melakukan wawancara dengan waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VII. Dalam melakukan observasi dan wawancara, peneliti melakukan dengan berulang-ulang hingga data tersebut dianggap jenuh. Dianggap data jenuh apabila data yang diperoleh oleh peneliti sudah mendapat kepastian. Artinya setelah peneliti melakukan pengambilan data yang dibutuhkan baik berupa observasi maupun observasi berulang kali maka datanya sama seperti data yang telah diperoleh oleh peneliti sebelumnya.

3. Pengecekan Teman Sejawat

Dalam melakukan penelitian biasanya dilakukan dengan tim, peneliti dapat melakukan diskusi dengan teman sejawat terkait hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang benar teruji. Pemeriksaan dengan teman sejawat dilakukan dengan mengadakan diskusi kecil supaya teman mengetahui hasil data yang telah diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan melakukan pengecekan teman sejawat, teman dapat melakukan koreksi, menilai, dan memberikan pandangan terkait penelitian yang sedang diteliti.¹⁰³

¹⁰² Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", hal. 271

¹⁰³ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", hal. 170

Dalam penelitian ini, peneliti, meminta saran dan masukan kepada teman sejawat yang menjadi observer kedua dalam objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Observer kedua merupakan teman peneliti yang ikut memasuki lokasi penelitian untuk menemani/membantu peneliti dalam melakukan penelitian seperti membantu mendokumentasikan peneliti pada saat sedang melakukan proses penelitian di lokasi penelitian. Langkah pengecekan teman sejawat ini bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu peneliti mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

J. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Lexy J.Moleong dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan diantaranya:¹⁰⁴

1. Tahap Pra-Observasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

- a. Pembuatan rancangan penelitian dan alasan melakukan penelitian;
- b. Penentuan lokasi penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lokasi yang sesuai dengan judul yang telah dibuat oleh peneliti. Peneliti memilih SMPN 3 Kedungwaru sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa guru sudah menerapkan model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran IPS namun siswa kelas VII masih bersifat pasif dan kurang terlibat aktif pada proses pembelajaran IPS;
- c. Pembuatan media pengajaran LKPD berbasis *book creator* materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi <https://read.bookcreator.com/x2yOxcEbwLQzgJjMnXigSbJEZME3/r1wauFC9QyC3NOjSmm19FA> yang digunakan oleh peneliti sebagai penunjang dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, hal. 134

menerapkan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*;

- d. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipakai peneliti sebagai gambaran saat melakukan pembelajaran IPS materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi;
 - e. Pembuatan instrumen penelitian kualitatif untuk alat yang dipakai oleh peneliti guna melakukan pengumpulan data penelitian.
 - f. Persiapan alat yang dipakai oleh peneliti sebagai pendukung pada melaksanakan penelitian yang terdiri dari *handphone*, laptop, bolpoint, buku catatan, dan lain sebagainya.
 - g. Pembuatan surat izin penelitian melalui SIPOLTA FTIK <http://103.106.116.16/public/index.php/mahasiswa/layanan/sip> yang digunakan sebagai persyaratan untuk melakukan penelitian di SMPN 3 Kedungwaru;
 - h. Pengambilan surat izin penelitian yang sudah selesai diproses di bagian *receptionist* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah pada hari Senin, 24 Januari 2022 pukul 09.17 WIB;
 - i. Pengantaran surat izin penelitian ke SMPN 3 Kedungwaru pada hari Senin, 24 Januari 2022 pukul 09.59 WIB;
 - j. Pengambilan balasan surat izin penelitian di SMPN 3 Kedungwaru pada hari Selasa, 25 Januari 2022 pukul 08.55 WIB.
2. Tahapan Pekerjaan Penelitian

Peneliti pada tahap ini melakukan kegiatan penelitian di lapangan atau tahap kerja lapangan dengan kegiatan meliputi:

- a. Melakukan observasi kelas mengenai penerapan model pembelajaran *blended learning* yang digunakan oleh guru pada saat melakukan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*;

- b. Melakukan kegiatan pembelajaran IPS dengan materi Peran IPTEK Dalam Kegiatan Ekonomi menggunakan model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*;
- c. Melakukan kegiatan wawancara dengan waka kurikulum SMPN 3 Kedungwaru dan guru mata pelajaran IPS;
- d. Melakukan kegiatan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti pada tahap ini melakukan analisis data terkait Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Berbasis *Telegram* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat dua rangkaian kegiatan menggunakan teknik pengumpulan ini yaitu tahap orientasi dan tahap eksplorasi.

Tahap orientasi, dalam tahap ini yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah mempelajari dokumen yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan yang terdiri dari siswa, guru mata pelajaran IPS, dan waka kurikulum yang dijadikan informan oleh peneliti dengan melakukan wawancara. Hasil dari wawancara tersebut, dapat diperoleh data terkait implementasi model pembelajaran *blended learning* berbasis *telegram*.

Penyebaran alat penelitian dilakukan oleh peneliti dengan menempuh tahapan sebagai berikut:

- a. Meminta ketersediaan informan yang telah ditentukan untuk diwawancarai dan dilakukan observasi;
- b. Memberitahukan kepada informan dengan memberi penjelasan terkait maksud dan tujuan peneliti melakukan wawancara.

Tahap eksplorasi, pada tahap ini dilakukan oleh peneliti setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan tahapan ini dilakukan oleh peneliti dengan mengacu pada instrumen yang telah dibuat oleh peneliti yang digunakan untuk observasi dan pedoman wawancara. Pengumpulan data melalui dilakukan supaya dapat menjaga keakuratan dan kesesuaian data dengan informasi yang disampaikan oleh informan, maka dilakukan bukti berupa foto, perekaman, dan pencatatan.

4. Teknik Penulisan Laporan Penelitian

Pada tahap akhir dalam melakukan penelitian adalah menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung 2017. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun laporan hasil penelitian diantaranya adalah:

- a. Menyusun hasil penelitian;
- b. Mengkonsultasikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing;
- c. Menyempurnakan hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti;
- d. Melengkapi persyaratan ujian;
- e. Melakukan sidang ujian skripsi.